

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bahaya narkoba, terorisme, korupsi serta konflik antar umat beragama menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup manusia dewasa ini. Pasalnya, masalah-masalah krusial tersebut tidak jarang memakan korban jiwa yang tidak sedikit. Seiring dengan penderitaan yang terus merajalela, bentuk penyelesaiannya sampai sekarang masih belum mencapai titik terang. Peperangan melawan terorisme misalnya justru menjadi langkah suram aparat keamanan. Terorisme semakin mengganas. Langkah penumpasan tersebut malah menjadi derita berkepanjangan bagi kaum wanita dan anak-anak sebagai kelompok yang paling lemah. Selain kehilangan rumah, kelompok ini terpaksa harus kehilangan suami dan ayah bagi anak-anak.

Lain lagi dengan korupsi. Korupsi sepertinya sulit untuk diberantas. Bagaimana tidak, para penegak hukum nyatanya juga terlibat secara aktif melakukan tindakan memalukan ini. Hukum sebagai pintu terakhir bagi masyarakat dalam mengejar keadilan malah dijadikan kaum elite sebagai ranah baik untuk meloloskan tabiat buruk tersebut. Hasilnya, masyarakat cenderung tidak mempercayai kedudukan hukum. Karena itu, tidak salah jika main hakim sendiri menjadi pilihan utama bagi masyarakat dewasa ini dalam menyelesaikan masalah. Rakyat terus berada dalam penderitaan. Seiring dengan meluasnya korupsi, konflik antar umat beragama terus terjadi. Ironisnya, para pelaku adalah mereka yang aktif dalam hal

beragama. Mereka selalu berdoa dan menyerukan pertolongan Tuhan. Namun sikap dan perbuatan mereka justru berbanding terbalik dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh kaum beragama. Masalah lain yang turut meresahkan masyarakat adalah merajalelanya para pengedar narkoba. Ini juga merupakan salah satu masalah yang cukup serius. Bahaya narkoba sangat mematikan. Para pecandu bahkan menjadi pembunuh yang sangat mengerikan lantaran mencari uang untuk memuaskan dahaganya. Akibatnya, perbuatan ini cenderung memakan korban jiwa serta harta benda.

Menjawab realita yang hancur berantakan karena egoisme manusia di atas, rasanya peperangan dan jeratan hukum sudah tidak mempan lagi untuk meredam pergerakan para pelaku. Justru peperangan dan jeratan hukum menjadi obat yang semakin memancing keganasan. Untuk menghindari lebih banyak lagi korban yang berjatuh, perlu adanya sebuah transformasi pencegahan terhadap masalah-masalah tersebut. Sebagaimana yang telah diuraikan di dalam bab-bab sebelumnya, keluarga memainkan peranan yang begitu penting demi mengurangi intensitas dan tingkat kejahatan. Keluarga sebagai organ penting bagi pembentukan karakter manusia yang bertanggungjawab hendaknya menjadi perhatian dunia dewasa ini. Hal ini tentu didasarkan pada kenyataan bahwa keharmonisan kehidupan sebuah masyarakat pertama-tama lahir dari keharmonisan kehidupan bersama anggota keluarga dalam masyarakat.

Orang tua sebagai guru pertama dalam membentuk kemantapan integritas diri anak hendaknya memainkan fungsi dan peran yang sebenarnya. Lebihnya lagi, buruknya kondisi perkembangan dan pertumbuhan diri anak sepenuhnya ada pada

orang tua sebagai pencipta dan pelaku yang menjamin adanya keharmonisan dalam keluarga. Orang tua adalah guru utama yang mengajarkan nilai-nilai iman dan moralitas. Jika hal-hal ini diabaikan maka tidak jarang anak-anak kehilangan ketahanan diri dan dengan sangat mudah terpengaruh untuk melakukan berbagai kejahatan serius.

Keluarga kristiani dipanggil untuk turut secara aktif dalam menjawab tuntutan moral dewasa ini. Melalui kekayaan iman yang ditimba dari pribadi Yesus, setiap keluarga kristiani diminta untuk menjadi saksi dan pelayan bagi kehidupan. Sebagaimana Yesus yang berkorban hingga wafat demi menegakkan kebenaran dan keadilan, keluarga kristianipun turut mengambil bagian dalam penderitaan Yesus demi mencapai keadilan dan kebenaran bagi manusia dan masyarakat yang dewasa ini mengalami goncangan jiwa yang berkepanjangan. Melalui pengalaman hidup bersama dengan anggota keluarga, semua orang beriman kristiani menjadi saksi dan pejuang kebenaran dan keadilan.

Akhirnya, dewasa ini dunia mengalami krisis moralitas yang serius. Harapan akan masa depan yang jauh dari pertikaian menjadi oase yang takkan pernah berakhir selama dunia ini masih diselimuti oleh keegoisan manusia. Karena itu, seruan kenabian yang keluar dari diri orang-orang beriman menjadi kebutuhan untuk memuaskan dahaga dalam peziarahan di dalam gurun penderitaan dunia. Para pengikut Kristus dipanggil untuk menjadi nabi zaman ini yang menyerukan pertobatan untuk kembali dalam pelukan Tuhan demi merajut kehidupan yang lebih baik.

5.2 Saran

Pembaptisan menjadi tanda bagi setiap orang beriman kristiani untuk secara resmi diterima sebagai anggota Gereja universal yang sah. Dengan itu, setiap orang kristiani, oleh karena pembaptisan, dipanggil untuk terlibat aktif dalam seluruh kehidupan dan kegiatan Gereja. Panggilan itu tidak lain adalah menjadi imam, nabi dan raja. Panggilan untuk berpartisipasi dalam tri tugas Yesus tersebut terangkum dalam partisipasi menyukkseskan misi Kristus dan misi Gereja yakni pewartaan injil. Berhadapan dengan tugas mulia tersebut, keluarga kristiani dipanggil secara khusus untuk menjadi pelopor utama dalam menyebarkan berita gembira dari Allah tersebut. Tentu misi kudus ini tidak akan berhasil jikalau keluarga kristiani tidak menghidupi nilai-nilai kristiani di dalam kehidupan bersama sebagai keluarga.

Berhadapan dengan kenyataan adanya berbagai tindakan kriminalitas dewasa ini, keberadaan keluarga kristiani memiliki efek yang sangat besar bagi terciptanya masyarakat yang harmonis. Tentu hal ini tidak terlepas dari bagaimana kehidupan keluarga kristiani tersebut ditata dan diorganisir sebaik mungkin. Karena itu, keluarga kristiani diharapkan untuk senantiasa hidup dalam kelimpahan akan nilai-nilai iman dan moral. Pengalaman hidup Yesus hendaknya dihidupi dan menjadi semangat bersama. Tanpa cinta kasih dan pengorbanan, niscaya sebuah kebersamaan bisa menjadi arena saling berbagi dalam nuansa persaudaraan.

Masalah cenderung muncul karena egoisme manusia. Sikap saling menghargai jauh dari kehidupan manusia. Yang ada justru pelampiasan egoisme diri yang seringkali menganggap orang lain di sekitarnya sebagai lawan atau musuh yang secepatnya harus dialienasikan dari hadapan diri. Dalam situasi demikian, manusia

mengharapkan campurtangan pihak-pihak yang mau berkoban menjawab realitas dengan cara hidup yang benar. Harapan ini tentu tidak menjadi sebuah harapan semu manakala keluarga kristiani berada dan tinggal di dalam kebersamaan masyarakat. Diharapkan agar semua keluarga kristiani tidak hanya menatap sambil terdiam, tetapi perlu mentranformasikan keadaan buruk tersebut menjadi sebuah keadaan yang dicita-citakan bersama. Hanya dengan menghidupi semangat injili dalam hidup berkeluarga, keluarga kristiani dapat menjadi garam dan terang bagi masyarakat dunia.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia dan Lembaga Biblika Indonesia, *Alkitab*, Jakarta:LAI-LBI, 1999

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Apostolicam Actuositatem, Dekrit Tentang Kerasulan Awam*, dalam : Hardawirjana, R (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: KWI Obor, 1993

_____, *Unitatis Redintegratio, Dekrit Tentang Ekumenisme*, dalam : Hardawirjana. R (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: KWI Obor, 1993

_____, *Gaudium Et Spes, Konstitusi Patoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa ini*, dalam : Hardawirjana. R (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: KWI Obor, 1993

_____, *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja* dalam : Hardawirjana. R (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: KWI Obor, 1993

_____, *Sacrosanctum Concilium, Konstitusi Tentang Liturgi Suci* dalam : Hardawirjana. R (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: KWI Obor, 1993

_____, *Gravissium Educationis, Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen*, dalam : Hardawirjana. R (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: KWI Obor, 1993

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator), *Codex Iuris Canonici*, (terj) Kartosiswojo.V, *Kitab Hukum Kanonik* , Jakarta: KWI Obor, 1991

_____,*Familiaris Consortio* dalam : Hardawirjana. R (Penerj), *Seri Dokumen Gerejawi No. 14*, Jakarta: DOKOPEN KWI, 2005

_____, *Ensiklik Redemptoris Missio* dalam : Hardawirjana. R (Penerj), *Seri Dokumen Gerejawi No. 30*, Jakarta: DOKOPEN KWI, 2005

_____, (Promulgator), *Catechismus Ecclesiae Catholicae*, dalam:H. Embuiru (Penerj), *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Arnoldus, 1995

Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, Obor, 1996

Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*, dalam : Florisan Yosef Maria; dkk (Penerj), Maumere: Ledalero, 2009

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (ed III)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Chaplin, J.P, dan Kartini Kartono (Penerj.), *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005

O'Collins, Gerald dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

Salim, Peter dan Yeny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2005

Tim Proyek Penyusunan Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 10*, Jakarta: Delta Pamungkas, 1997

_____, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 16*, Jakarta: Delta Pamungkas, 1997

Verhoeven , Th. L. dan Marcus Carvallo, *Kamus Latin-Indonesia*, Ende-Flores: Nusa Indah, 1969

BUKU-BUKU

- Boff, Leonardo, *Allah Persekutuan Ajaran Tentang Allah Tritunggal*, Maumere: Ledalero, 2004
- Brotosudarmo, Drie. S, *Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi, 2007
- Christanday, Andreas, *Membangun Keluarga Yang Tak Terguncangkan*, Yogyakarta: Gloria Grafa, 2010
- Darmawijaya, St, *Mengarungi Hidup Berkeluarga*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Duan, Yeremias Bala Pito, *Keluarga Kristiani Kabar Gembira bagi Milenium Ketiga*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Eminyan, Maurice, Hardiwiratno. J, (Penerj.), *Teologi Keluarga*, Yogyakarta: Kanisius, 2011
- Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2004
- Go, Piet, *Dinamika Pengembangan Keluarga Katolik, Tinjauan Teologis-Patoral*, Malang: Dioma, 1994
- Groenen, C, *Dasar-dasar Hidup Religius Panggilan Kristen*, Yogyakarta: Kanisius, 1979
- Heinz Peschke, Karl, *Etika Kristiani Jilid I Pendasaran Teologi Moral*, Maumere: Ledalero, 2003
- _____, *Etika Kristiani Jilid II Kewajiban Moral Dalam Hidup Keagamaan*, Maumere: Ledalero, 2003
- Hadiwardoyo, Al. Purwa, *Perkawinan Dalam Tradisi Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1988
- Irawan, Al. Bagus, *Menyikapi Masalah Keluarga*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2007
- Jegalus, Norbertus, *Hukum Kata Kerja Diskursus Filsafat Tentang Hukum Progresif*, Jakarta: Obor, 2011

- Lawang, Robert M.Z, *Sistem Sosial Indonesia I*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 1994
- Lestari, Sri, *Psikologi Kekeluargaan Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012
- Lukasik, A, *Memahami Perayaan Ekaristi Penjelasan Tentang Unsur-unsur Perayaan Ekaristi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Martasudjita, E, *Ekaristi*, Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalagunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2006
- Nadeak, Wilson, *Mengatasi Masalah Kelurga*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999
- Punda Panda, Herman,(editor), dkk, *Membedah Kekerasan Dalam Keluarga*, Kupang: LPPM FFA UNWIRA, 2009
- _____, *Sakramen dan Sakramentali dalam Gereja*, Yogyakarta: Amara Books, 2012
- E. Riyanto. Armada, FX, *Dialog Agama dalam Pandangan Gereja Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Sema, D. Mansyur, *Negara dan Korupsi*, Jakarta: Obor, 2008
- Soelaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 1987
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Suharyo, Ignatius, *Ekaristi Meneguhkan Iman, Membangun Persaudaraan, Menjiwai Pelayanan*, Yogyakarta: Kanisius, 2011
- Suyatno, *Korupsi Kolusi dan Nepotisme*, Jakarta: Pusat Sinar Harapan, 2005

Tim Publikasi Patoral Redemptorist, *Menjadi Keluarga Katolik Sejati, Buku Pegangan Bagi Keluarga Katolik Masa Kini*, Yogyakarta: Kanisius, 2001

Tim Pusat Pendampingan Keluarga “Brayat Minulyo” Keuskupan Agung Semarang, *Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga*, Yogyakarta: Kanisius, 2007

Tisera, Guido (editor), *Mengolah Konflik Mengupayakan Perdamaian*, Maumere: LPBAJ Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, 2002

Wauran, M.H, *Pendidikan Anak Sebelum Sekolah*, Bandung: Indonesia Publishing House, 1977

Willis H. Sofyan S, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2011

MAJALAH

JPIC-OFM Provinsi St. Mikhael dan SKPKC Kustodi Fransiskus Duta damai Papua Indonesia, *Gita Sang Surya*, Majalah, Vol. 7, No. 3 Mei-Juni, 2012

Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No: 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003